

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Nursyamsiani

PAUD Nursyamsiani berdiri pada tahun 2016 dengan nama KB (Kelompok Bermain) Dengan usia 4-6 tahun. Kemudian tahun 2017 berdiri TK Nursyamsiani ketika 2016 siswa/i muridnya sekitar 80 orang, Tahun kedua tidak beda jauh.

Karena kondisi masyarakat bintang meriah ini banyak anak-anak yang belum mengenal apa itu PAUD (Pendidikan anak usia dini) yang mana saat itu ada satu ruangan kosong yang membuat Kepala Yayasan punya inisiatif untuk mendirikan PAUD sebagai sarana tempat bermain anak-anak Desa Bintang Meriah. Kec. Batang Kuis. Kab. Deli Serdang dalam artian tempat bermain yang resmi atau punya legalitas sebagai saran tempat bermain anak-anak.

Sekolah PAUD Nursyamsiani berada di Jl Pimpinan, Desa bintang meriah, Dusun II, Kecamatan Batangkuis, Kabupaten Deli Serdang. Nama kepala yayasan adalah Samsul Sabari, Kepala Sekolah saat itu adalah Halimatussakdiyah dengan 4 guru.

4.1.2 Profil PAUD Nursyamsiani

Nama : PAUD Nursyamsiani

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 69972631

Alamat : Jl. Pimpinan Dusun II

Kelurahan/Desa : Bintang Meriah

Kecamatan : Batang Kuis

Kabupaten/Kota : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20372

No. Tlpn/HP : 0821-6385-2970

a. Visi dan Misi PAUD Nursyamsiani

a) Visi

Terwujud nya generasi penerus yang beretika dan berakhlak mulia, jujur, berilmu, mandiri, sehat jasmani dan rohani. Siap memasuki pendidikan selanjutnya.

b) Misi

- 1) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- 3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
- 4) Membangun kerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional dan berbhineka global.

b. Tujuan PAUD Nursyamsiani

Mewujudkan anak yang sehat, jujur, siap belajar, mandiri, berkembang sesuai usia bakat dan minatnya dan berakhlak mulia serta berbhineka global.

c. Data Pendidik, Siswa dan Staf PAUD Nursyamsiani

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan TU/Bendahara

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Nur Meilinda Sari. SE	Menanti, 27 Mei 1991	S1	Kepala sekolah
2	Legiani, S.Ag. M.Pd	Batang Kuis,	S2	Bendahara
2	Fitri	Paya Gambar, 08 April 2003	SMA	Tata Usaha

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Anastasya	Batang Kuis, 13 Maret 2004	Smt 3 PGMI STAIRA	Guru kelas
2	Balkis Aisyahbila	Desa baru, 22 Juli 2004	Smt 3 PGMI STAIRA	Guru kelas
3	Dwi safitri	Batang Kuis, 11 Januari 2000	Smt 6 PGMI STAIRA	Guru kelas
4	Auliya Amanda	Batang Kuis, 31 Mei 2003	Smt 6 Pendidikan Matematika	Guru kelas

Tabel 4.3 Wali Kelas dan Guru Pendamping

No	Rombongan Belajar	Peserta didik		Pendamping
		Jumlah siswa	Guru kelas	

1	Matahari	24	Anastasya	Auliya Amanda
2	Melati	25	Balkis aisyahbila	Dwi safitri

a. Proses belajar dan pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD Nursyamsiani adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 08.00 s/d 10.30
- b. Hari Jum'at dimulai pukul 08.00 s/d 10.00

b. Struktur dan Tugas Pokok PAUD Nursyamsiani

Dalam suatu asosiasi desain hirarkis merupakan hal yang utama mengingat konstruksi hirarki sebagai kerangka kerja diberikan kepada setiap bagian yang berada dalam iklim hirarki. Demikian sebuah sekolah harus memiliki konstruksi yang jelas sehingga semua kegiatan pendidikan di sekolah dilakukan dengan tepat oleh orang-orang yang diberi wewenang atas tugas yang telah diberikan kepada setiap orang dari sekolah.

Penataan desain hirarkis juga penting untuk pelaksanaan administrasi suatu asosiasi yang menunjukkan pemberian ahli di tempat dan pembagian tugas. Mengingat informasi yang diperoleh dari organisasi, sangat mungkin diungkapkan desain hirarki PAUD Nursyamsiani.

a. Kepala PAUD Nursyamsiani bertanggung jawab

Merancang program PAUD Nursyamsiani, mengkoordinir guru PAUD Nursyamsiani, mengelola administrasi sekolah, evaluasi dan pembinaan kinerja guru, dan evaluasi program pembelajaran

b. Guru bertanggung jawab

- 1) Menumbuhkan rencana ilustrasi
- 2) Mengawasi penjemputan seperti yang ditunjukkan oleh pertemuan yang merekam pergantian acara anak
- 3) Plan menulis tentang kemajuan anak muda tenaga administrasi (Kepala sekolah)
 - a. Memberikan dukungan administrasi kepada siswa, orang tua, dan guru
 - b. Memperlancar proses penerimaan
 - c. Mengelola sarana dan prasarana PAUD Nursyamsiani
 - d. Mengelola keuangan

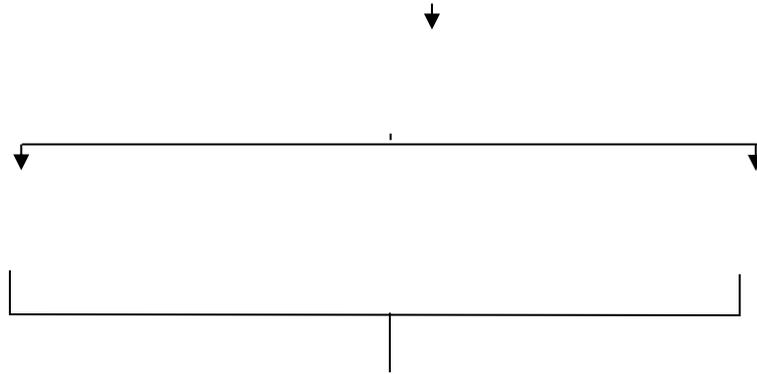
Bagan 4.5. Struktur Organisasi di PAUD Nursyamsiani

Kecamatan Batang Kuis

KETUA YAYASAN
SAMSUI. BAHRI

3

KEPALA SEKOLAH
NUR MEILINDA SARI SIREGAR,SE



c. Kurikulum sekolah

Kurikulum operasional PAUD Nursyamsiani menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Prinsip ini selaras dengan prinsip merdeka bermain, merdeka belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar. Guru memfasilitasi anak agar dapat berfikir logis, kritis dan kreatif. Selain itu guru juga perlu menstimulasi anak supaya dapat bersosialisasi dengan temannya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

- Program pendidikan
 - a. Materi
 1. Menulis
 2. Berhitung
 3. Membaca
 4. Bahasa Inggris
 5. Bahasa Arab
 6. Menyanyi
 7. Hafalan do'a
 8. Hafalan surah
 9. Praktek sekolah
 10. Membaca iqra'

b. Ekstrakurikuler

1. Senam
2. Study kunjungan edukatif
3. Rekreasi
4. Museum
5. Manasik haji

4.2 Temuan khusus hasil penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang data, di dapatkan dari penelitian yang sudah di lakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini kualitatif deskriptif maka metode observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024 di PAUD Nursyamsiani dengan jumlah siswa yang akan di teliti sebanyak berjumlah 15 anak dengan spesifikasi 13 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian ini di lakukan pukul 08.00-10.00 pagi.

Hasil dari penelitian ini ialah mendeskripsikan keadaan pembelajaran anak melalui media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan media kolase dilaksanakan di dalam kelas di maksudkan untuk mengikuti program yang telah ditetapkan berikut adalah penjabaran dan pembahasan hasil peneliti ini.

4.2.1 Data hasil observasi

Data hasil observasi membuat data-data dari berbagai hasil pengamatan selama observasi secara deskriptif seperti catatan observasi dan instrumen tujuan penelitian dan fokus penelitian Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Peneliti akan menguraikan Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahapan ini berisi narasi yang mendeskripsikan keadaan yang terjadi selama masa penelitian berlangsung adapun tahapan dalam penelitian antara lain:

- 1) Menerapkan pembelajaran di mulai

Hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan diri untuk membuka awal pembelajaran.



Gambar 4.1: Ruang kelas
Sumber: Dokumentasi Peneliti

2) Mengenalkan pembelajaran dan kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri pada saat masuk kegiatan inti guru mengarahkan anak menulis, membaca dan mengenalkan macam bentuk, media kolase dan gambar kelinci. Pada hari ini, media pembelajaran kolase sudah dimasukkan ke dalam modul ajar dan asesmen, guru hanya mengenalkan bentuk, macam dan mengawasi anak.

1



Gambar 4.2: peneliti sedang menjelaskan kegiatan
Sumber: Dokumentasi peneliti

3) Anak mengkolase gambar kelinci

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati pada saat kegiatan inti guru mengarahkan anak untuk menghitung, membulatkan kapas, menglem dan warna –warna kelinci. Anak bertanya kepada guru warna apa saja yang ingin diwarnai.

¹ Tabel catatan observasi tanggal 28 Januari 2024 dapat dilihat 95



Gambar 4.3: Peneliti mengarahkan dan mengawasi cara membulatkan dan menglem
Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru menggunakan media kolase PAUD di buku bahan ajar, pada kesempatan kali ini peneliti hanya mengenalkan bahan dan alat dan mengawasi anak.



Gambar 4.4: Kapas, lem, gambar peneliti
Sumber: Dokumentasi peneliti

Ada beberapa kegiatan anak yang memungkinkan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan untuk melihat sejauh mana meningkatkan kreativitas anak dan menambah data peneliti dalam melakukan observasi di lapangan, dengan menggunakan indikator yang telah disusun oleh peneliti adapun indikatornya yaitu, mengetahui ukuran besar dan kecil kapas yang ditempelkan, mengetahui bentuk gambar pola kelinci, mampu menjelaskan binatang ciptaan Allah, mampu menghitung berapa

kaki, telinga, mata, gigi pada binatang kelinci, mampu meminjam krayon dan pensil warna, mampu menempelkan kapas pada pola gambar kelinci, mampu menjaga kebersihan diri ketika berada didalam kelas. Berikut uraian penilaian peneliti.

1) Mengetahui ukuran besar dan kecil kapas yang ditempelkan

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil kapas dengan bantuan dan arahan guru. Tujuh anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil balok tanpa bantuan guru dan dapat ditihat orang anak sudah mengetahui ukuran besar dan kecil balok dan dapat mengajarkannya kepada temannya.

2) Mengetahui bentuk gambar pola kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui pola pada gambar, dapat mengetahui pola pada gambar tanpa arahan dari guru, sudah mengetahui pola pada gambar dan mengajarkan ke temannya supaya sama-sama mengerti.

3) Mampu menjelaskan binatang ciptaan allah

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak dapat mengetahui binatang ciptaan allah tanpa dibimbingan guru, sudah mampu menjelaskan binatang apa-apa saja ciptaan allah, dan dibantu sedikit oleh guru

4) Mampu menghitung berapa kaki, telinga, mata, gigi pada binatang kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tujuh orang anak dapat mengetahui berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci. Sudah bisa menghitung berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci tanpa arahan pada guru.

5) Mampu meminjam krayon dan pensil warna

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang mampu meminjam krayon dan pensil warna dengan temannya. Anak meminjamkan krayon dan pensil warna dengan temannya.

6) Mampu menempelkan kapas ke pola gambar kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang bisa menempelkan kapas pada pola gambar kelinci tanpa arahan guru, sudah bisa menempelkan kapas pada pola gambar yang telah disediakan dengan benar. Tidak perlu memnita bantuan kepada guru dan temannya²

² Tabel catatan observasi tanggal 29 Januari 2024 dapat dilihat 97

7) Mampu menjaga kebersihan diri ketika berada didalam kelas

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah mampu menjaga kebersihan diri selama berada didalam kelas tanpa pengawasan guru, Anak mampu menjaga kebersihan diri selama berada didalam kelas dan mengingatkan temannya untuk selalu menjaga kebersihan selama berada di dalam kelas mau pun diluar kelas.

b. Kegiatan menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani.

Hasil observasi menemukan bahwa ada beberapa kegiatan media kolase dalam kreativitas anak Anak menjadi antusias ketika guru mengenalkan balok kepada anak, anak menjadi semakin aktif ketika guru bertanya kepada anak tentang warna dan bentuk dari gambar.

Selain membangkitkan antusias anak juga melatih rasa tanggung jawab anak, hasil observasi menunjukan bahwa guru membagikan dua kapas untuk satu meja setengah kapas, guru membiarkan anak untuk mengambil mainan balok, guru mengarahkan anak untuk menempelkan gambar yang sudah di sediakan.

4.2.2 Data hasil wawancara

Data wawancara merupakan data pendukung dan pelengkap dari suatu penelitian, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani. Berikut ini adalah uraian dari data wawancara yang telah dilaksanakan pada 30 Januari 2024.

a. Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah berkaitan tentang kegiatan mewarnai di PAUD Nursyamsiani

“Sudah, dalam pelaksanaan media kolase sudah di ajarkan kepada anak-anak. Anak-anak dijelaskan apa itu kolase. Dan bahan-bahan nya sudah diajarkan apa-apa saja seperti kertas yang di robek-robek lalu lem dan ditempelkan ke pola gambar yang sudah disediakan.”

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah tentang proses saat menerapkan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, bahwa

implementasi yang digunakan guru untuk menambahkan kreativitas anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan semangat pada anak, guru selalu menyamangati anak dalam berkarya pada saat proses pembelajaran.

Guru juga memeberikan kebebasan pada anak dalam berimajinasi, serta memberikan reward pada hasil karya anak.

“Yang sering terjadi kurang persiapannya seorang guru baik dari segi pemahaman ataupun segi prakteknya”.

Apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini serta manfaatnya

“Kelebihannya adalah kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yang menyenangkan dan sederhana, dapat membantu perkembangan anak usia dini kegiatan mewarnai dapat dijadikan sebagai mengeksperisikan diri, mengenalkan perbedaan warna pada anak serta merobek.

Kekurangannya adalah anak masih belajar tentang batasan-batasan yang ingin diwarnai, kekuatan tangan dan jari-jari masih perlahan-lahan, dan masih dibantu untuk menggerakkan tangan dan jarinya”.

“manfaatnya, untuk melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang sulit, serta melatih konsentrasi dan kesabaran anak.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas tentang menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani.

“kolase adalah melatih motorik halus anak, dan menyiapkan media karena seorang guru harus menerangkan secara detail dan sampai terbentuk yang sebenarnya agar anak meng imajinasi anak PAUD tidak lari kemana-kemana dan lebih fokus ke depan. Sampai anak-anak paham bentuk dan rupa yang telah dijelaskan dengan media dan alat peraga oleh penelit”.

Kendala apa saja yang sering terjadi ketika anak kesulitan dalam menempel kolase

*“kendala yang sering terjadi adalah anak-anak kesulita merobek kapas dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah disediakan”.*³

- b. Kegiatan menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

³Hasil wawancara dengan kepala sekolah di PAUD Nursyamsi dapat dilihat di hal 71

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas berkaitan tentang kegiatan menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani peneliti menemukan bahwa

“Manfaat nya, untuk melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang sulit, serta melatih konsentrasi dan kesabaran anak”.

- c. Hambatan dan tantangan penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan mengenai hambatan-hambatan dalam implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Nursyamsiani yaitu:

“Kalau dibilang hambatan mungkin pasti adalah klo kita mekukan sebuah kegiatan, apalagi yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah anak seperti, masih ada yang kurang suka dengan mewarnai maunya main aja, kurangnya minat si anak, ketika guru mempraktikkan ada anak yang nga memperhatikan, hal-hal seperti itu mungkin yang masih menjadi kendala kalo dari dilihat dari anak”

“Kalau dari sisi guru mungkin terhambat dari segi pengalaman karena guru-guru kita yang senior-seniornya lah dah pada yang pensiun, jadi guru-baru ini masih haruis banyak beradaptasi lagi terhadap anak. Kalau solusi untuk mengatasi tadi missal guru sering mengikuti kegiatan-kegiatan diklat yang berkaitan dengan anak, sering mengikuti pelatihan-pelatihan.”⁴

Pertanyaan yang sama di di lontarkan kepada guru PAUD Nursyamsiani

Anak belum bisa mandiri dengan merobek kertas, dan meminta bantuan dengan guru.

Hal serupa ditanyakan kepada guru yang lain.

Kendala yang sering terjadi anak –anak kesulitan merobek kapas, menempelkannya pada pola gambar yang sudah disediakan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru mengenai hambatan-hambatan yang sering terjadi untuk kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

4.2.3 Data hasil dokumentasi

Data dokumentasi merupakan data pelengkap dari sebuah penelitian data dokumentasi memuat foto dokumen yang peneliti dapatkan selama penelitian ada pun dokumen yang telah terlampir yaitu:

⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah PAUD Nursyamsiani : 29 Januari 2024

- a. Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani.

Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan peneliti menemukan beberapa dokumentasi, dokumentasi ini berguna untuk menguatkan fakta dalam penelitian. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu:

- 1) Foto modul ajar dan assessment.
- 2) Foto laporan perkembangan anak yang berhubungan dengan media kolase (menempel, menggunting dan mewarnai)

4.3 Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang memuat teori-teori atau penjelasan para ahli. Berikut adalah uraian dari pembahasan hasil penelitian.

1. Implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Kolase merupakan seni menempelkan gambar atau pola dengan menggunakan bahan yang berbeda, seperti gambar, kapas, lem yang ditempelkan pada latar.⁵ Kolase merupakan sebuah karya seni dua dimensi dengan memakai bahan yang berbeda. Anak-anak menempelkan dan merekatkan benda-benda pada gambar yang disediakan. Kolase merupakan sebuah kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak.⁶

Dalam implementasi manfaat kolase bagi anak menjelaskan di bukunya bahwa menurut Luchantic antara lain:

1. Melatih motorik halus
2. Meningkatkan kreativitas, untuk memunculkan ide-ide baru
3. Melatih konsentrasi
4. Mengenal warna dan bentuk
5. Melatih memecahkan masalah
6. Mengasah kecerdasan spasial
7. Melatih ketekunan
8. Meningkatkan kepercayaan diri

⁵Palintan. 2019 . *Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan anak usia dini, Hal 1-9

⁶Wulansari Dkk. 2018 . *Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini*. Hal 89-94, <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.vli3.p89-94>

9. Meningkatkan kemampuan melatih kepekaan estetis
10. Membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan⁷

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel⁸

Dikemukakan bahwa manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan implementasi media kolase dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di PAUD Nursyamsiani tahapan ini berisi narasi yang mendeskripsikan keadaan yang terjadi selama masa penelitian berlangsung adapun penjabaran dan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menerapkan pembelajaran di mulai

Hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan diri untuk membuka awal pembelajaran. Supaya anak melihat kedepan dan mudah berkonsentrasi di hadapan peneliti.

Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah PAUD Nursyamsiani menyatakan bahwa:

“Yang sering terjadi kurang persiapannya seorang guru baik dari segi pemahaman ataupun segi prakteknya”.

⁷Widia Pekerti . 2017 . *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Hal 4.

⁸ Citra Rosalyn Anwar . 2018 . “*Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak*“, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1 April 2018,

b. Mengenalkan pembelajaran dan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pengamat pada saat masuk kegiatan inti guru mengarahkan anak menulis, membaca dan mengenalkan macam bentuk, media kolase dan gambar kelinci. Pada hari ini, media pembelajaran kolase sudah dimasukkan ke dalam modul ajar dan assement, guru hanya mengenalkan bentuk, macam dan mengawasi anak

c. Anak mengkolase gambar kelinci

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa pendidik yang telah dilakukan peneliti mengamati pada saat kegiatan inti guru mengarahkan anak untuk menghitung, membulatkan kapas, menglem dan warna –warna kelinci. Anak bertanya kepada guru warna apa saja yang ingin diwarnai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru menggunakan media kolase PAUD di buku bahan ajar, pada kesempatan kali ini peneliti hanya mengenalkan bahan dan alat dan mengawasi anak.

Menurut syakir muharrar menjelaskan media kolase memiliki karakter tersendiri antara lain:

- 1) Termasuk media 2 dimensi
- 2) Tahan lama atau mudah luntur
- 3) Seni rupa lukisan
- 4) Biaya dalam pembuatannya sangat terjangkau
- 5) Fleksibel atau mudah berubah sesuai keinginan anak⁹

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa media kolase mudah untuk di praktikkan karena bentuknya tidak mudah berubah, tahan lama dan memiliki bahan-bahan yang menarik sehingga anak tertarik untuk menempelkannya.

Ada beberapa kegiatan anak yang memungkinkan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan anak. Menurut Mulyani gabungan dari teknis mewarnai dengan tangan, menempel bahan-bahan tertentu. Bahasa: anak mampu menjelaskan seperti apa media kolase yang akan dia buat. Motorik halus: anak mampu menempelkan, membulatkan, menglem dari bahan kapas dan lem. Sosial emosional: anak mampu meningkatkan rasa kesabaran saat kapasnya tidak menyatuh ke lem dan dapat mengendalikan diri untuk bergantian dalam menggunakan balok

⁹Muharrar syakir. 2013 . *Kreasi Kolase, Mozaik Sederhana*. Jakarta : Eirlangga hal 8

Dengan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa kesamaan selama penelitian, kegiatan yang peneliti dapatkan selama meneliti di PAUD Nursyamsiani. Kegiatan ini merupakan dasar untuk menilai anak melalui beberapa indikator ada pun indikatornya antara lain:

1) Mengetahui ukuran besar dan kecil kapas yang ditempelkan

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil kapas dengan bantuan dan arahan guru. Tujuh anak sudah dapat mengetahui ukuran besar dan kecil balok tanpa bantuan guru dan dapat ditihat orang anak sudah mengetahui ukuran besar dan kecil balok dan dapat mengajarkannya kepada temannya.

2) Mengetahui bentuk gambar pola kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah dapat mengetahui pola pada gambar, dapat mengetahui pola pada gambar tanpa arahan dari guru, sudah mengetahui pola pada gambar dan mengajarkan ke temannya supaya sama-sama mengerti.

3) Mampu menjelaskan binatang ciptaan allah

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak dapat mengetahui binatang ciptaan allah tanpa dibimbingan guru, sudah mampu menjelaskan binatang apa-apa saja ciptaan allah, dan dibantu sedikit oleh guru

4) Mampu menghitung berapa kaki, telinga, mata, gigi pada binatang kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tujuh orang anak dapat mengetahui berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci. Sudah bisa menghitung berapa kaki, telinga, mata dan gigi pada binatang kelinci tanpa arahan pada guru.

5) Mampu meminjam krayon dan pensil warna

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang mampu meminjam krayon dan pensil warna dengan temannya. Anak meminjamkan krayon dan pensil warna dengan temannya.

6) Mampu menempelkan kapas ke pola gambar kelinci

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang bisa menempelkan kapas pada pola gambar kelinci tanpa arahan guru, sudah bisa menempelkan kapas pada pola gambar yang telah disediakan dengan benar. Tidak perlu memnita bantuan kepada guru dan temannya

7) Mampu menjaga kebersihan diri ketika berada didalam kelas

Hasil instrumen observasi menunjukkan bahwa tiga orang anak sudah mampu menjaga kebersihan diri selama berada didalam kelas tanpa pengawasan guru, Anak mampu menjaga kebersihan diri selama berada didalam kelas dan mengingatkan temannya untuk selalu menjaga kebersihan selama berada di dalam kelas mau pun diluar kelas.

Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nursyamsiani mengenai kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani dapat disimpulkan bahwa tahapan yang telah dilakukan oleh pendidik sangat tepat dan sesuai dengan teori perkembangan bermain anak. metode bermain dan media balok sangat berkaitan dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Hambatan dan tantangan media kolase juga tepat jika dimasukkan dalam pembelajaran inti anak karena bermain balok dapat memaksimalkan pembelajaran anak

3) Kegiatan menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di PAUD Nursyamsiani

Kegiatan media kolase memiliki berbagai manfaat selain untuk mendorong pembelajaran anak. menurut Walujo manfaat permainan menempel kolase pada anak antara lain:

- a. Melatih motorik halus anak
- b. Dapat mengembangkan daya imajinasi anak
- c. Mengenal konsep bentuk, warna dan tekstur
- d. Memahami konsep keteraturan dan melatih kesabaran anak¹⁰

Hasil dari wawancara guru di PAUD Nursyamsiani menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat media kolase.

“Manfaat nya, untuk melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang sulit, serta melatih konsentrasi dan kesabaran anak, contohnya anak mau bersabar ketika menglem dan menempelkan secara perlahan-lahann, tidak mudah bosan, malah bikin asik bisa bermain-main, saling tanya jawab kepada

¹⁰Djoko Adi Walujo, Anies Lityowati. 2017. *Kompediun Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : Prenadamedia Group. h. 85.

teman-teman sebayanya. Melatih daya ingat berfikir pada saat mewarnai dengan rapih, walau ada yang tidak diwarnainya”.

Berikut adalah uraian manfaat menurut hasil wawancara :

- a. Mengurangi tingkat kejenuhan anak
- b. Dapat mengekspresikan keinginannya
- c. Meningkatkan kreativitas anak
- d. Meningkatkan daya imajinasi anak
- e. Melatih kesabaran dan kerja sama anak
- f. Menjalin komunikasi yang baik antara masing-masing anak dan pendidik dengan murid.

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan beberapa media kolase dalam meningkatkan kreativitas antara lain:

- a. Melatih kemampuan motorik halus
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit
- c. Meningkatkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi dan kesabaran
- d. Melatih kemampuan mengenal warna dan bentuk
- e. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah
- f. Mengasah kecerdasan spasial
- g. Melatih ketekunan dan melatih rasa percaya diri anak.

Dari penjelasan antara pendapat teori dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru di PAUD Nursyamsiani terdapat kesamaan dalam menjelaskan manfaat dari media kolase. Pada masa kegiatan mewarnai dan media kolase juga memiliki pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kreativitas selain itu dalam kecerdasan anak akan sangat membantu.

Para guru untuk selalu memberikan pendidikan yang memadai, untuk itu diperlukan stimulus yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menurut Halida potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak lalu anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.¹¹

¹¹ Halida. 2002 . *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase dengan Menggunakan Bahan alam pada anak usiadini 5-6 Tahun,* (Pontianak) diambil dari : <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/16385/14226>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan atau teknik lainnya.

- 4) Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini antar lain:

Kendala yang pertama guru dituntut untuk banyak berinovasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan dengan menciptakan banyak ragam main, namun dalam pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Berikut ini hambatan yang penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah:

1. Anak-anak yang belum berkembang dan belum mampu untuk menempelkan kapas dan menglem dengan sempurna, secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru.
2. Anak-anak sudah mampu mewarnai apa yang sudah di ketahui dengan anak-anak yang saya lihat hasil perkembangan untuk mewarnai sebagian anak-anak yang sudah faham cara mewarnai yang baik dan benar. Ada juga anak yang sedikit-dikit diwarnainya.
3. Masih ada anak yang sama sekali tidak bisa menempel dan menglem pada kolase yang di buat oleh peneliti. Yang keempat anak belum berkembang apa yang diterapkan oleh peneliti, di karenakan anak yang kurang paham apa yang telah di jelaskan, sehingga anak memilih untuk berdiam di tempat duduk, dan tidak ingin bertanya terhadap peneliti

Dalam hasil observasi ini anak perlu diawasi oleh peneliti dan guru, supaya anak menggerakkan tangannya dengan sempurna. Berikut ini tantangan penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

1. Anak-anak selalu diawasi dalam belajar dan tidak membiarkan anak sehingga sendiri, harus ada dukungan dari guru dan peneliti.
2. Anak-anak harus diajarkan cara menempelkan kolase dan menglem dengan rapi tidak asal-asal, selalu memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam mengerjakannya. Yang ketiga tidak berkata-kata yang tidak bikin sakit hati

kepada anak. Yang keempat diajarkan anak cara menggerakkan tangannya ketika mewarnai, dipegangin tangannya, selalu fokus untu mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk faktor pendukung dalam kegiatan kolase yaitu guru yang dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Selain sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penghambat, peserta didik yang terlalu aktif juga menjadi penghambat dalam kegiatan kolase. Menurut wawancara dengan Kepala sekolah dan beberapa Guru mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan kolase, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya kegiatan kolase di PAUD Nursyamsiani yaitu pendidik yang kreatif sehingga dapat memanfaatkan bahan bahan yang ada di sekolah untuk kegiatan kreativitas anak. Selain pendidik yang kreatif, guru juga selalu menghargai karya anak.

